

PEMAHAMAN DAN PRAKTIK HADĪS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

**(Studi Living Hadīs di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

MAULIDA HIMATUN NAJIH
NIM: 08530058

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-03/R0

Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Maulida Himatun Najih

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulida Himatun Najih

NIM : 08530058

Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan (Studi Living Hadis di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Pembimbing

Dr. Nurin Najwah, M. Ag

NIP: 19691212 199303 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/353/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pemahaman dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan (Studi Living Hadis di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

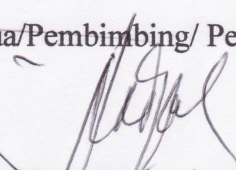
Nama : Maulida Himatun Najih
NIM : 08530058

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Januari 2013
Dengan nilai : 95 (A)

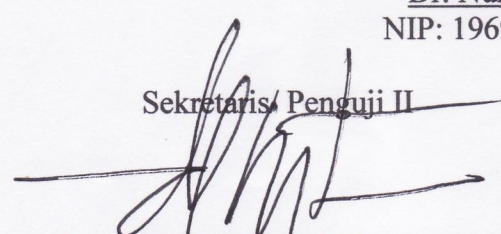
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

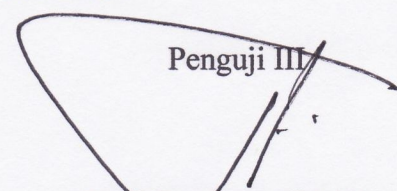
Ketua/Pembimbing/ Penguji I


Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP: 19691212 199303 2 004

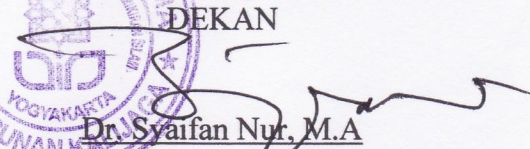
Sekretaris/ Penguji II


Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 19740126 199803 1 001

Penguji III


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP: 19650312 199303 1004

Yogyakarta, 31 Januari 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maulida Himatun Najih
NIM : 08530058
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Tegalbenteng, Kesilir, Wuluhan, Jember
Telp./ HP : 08179678209
Alamat di Yogyakarta : Komplek Hindun Anisah Pon-Pes Krapyak Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemahaman dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan (Studi Living Hadis di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Saya yang menyatakan,



Maulida Himatun Najih
NIM: 08530058

MOTTO:

Men jadi pemimpi(n) yang baik

PERSEMBAHAN:

*Abah dan Ibu, do'a kalian adalah segalanya
bagiku.*

dan.....

*Pendamping hidupku, rindu ini yang
menguatkanku.*

ABSTRAK

Pesantren layaknya sebuah kerajaan, yang di dalamnya terdapat seorang pemimpin, kepemimpinan tersebut merupakan wasiat yang diberikan seorang kiai atau pendiri sebelum wafat. Kepemimpinan di pesantren biasanya hanya berada di tangan laki-laki (Kiai), karena perempuan (Nyai) hanya dianggap sebagai pelengkap keberadaan Kiai sebagai pemimpin spiritual di sebuah pesantren. Tetapi hal tersebut tidak berlaku di Pondok Pesantren Ali Maksum. Di pesantren ini, perempuan (Nyai) bisa menjadi pemimpin dan berperan dalam mendidik santri, baik putra dan putri. Perempuan diberi hak untuk menjadi pemimpin seperti menjadi tenaga pengajar bagi santri putra dan putri, serta tampil di acara-acara umum baik di lingkungan Krapyak maupun yang lain. Di Pesantren ini baik laki-laki ataupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin. Keberadaan teks keagamaan, dalam hal ini hadis kepemimpinan perempuan dan hadis tentang setiap seseorang baik laki-laki ataupun perempuan berhak menjadi pemimpin, adalah sebagai acuan dalam menjalankan kepemimpinan di Pesantren. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian living hadis.

Dalam penelitian living hadis tentang kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, peneliti akan meneliti bagaimana pemahaman hadis oleh para figur (Nyai) sebagai pemimpin perempuan serta bagaimana praktik kepemimpinannya dalam memimpin Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode wawancara (*interview*) dan observasi, serta menggunakan metode analisis data.

Dari hasil penelitian di atas, hadis penolakan kepemimpinan perempuan dipahami secara historis oleh para Nyai di Ali Maksum, dengan melihat *asbab al wurudnya*, hadis tersebut dipahami bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan berhak menjadi pemimpin, asalkan mampu. Hadis tersebut juga dimaknai sebagai penyemangat bagi kaum perempuan untuk membuktikan bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin, tidak kalah dengan laki-laki, semangat tersebut dipengaruhi dengan adanya hadis yang mengatakan bahwa setiap seseorang, baik laki-laki maupun perempuan adalah pemimpin. Praktik kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren Ali Maksum berada di wilayah non formal (pesantren), yakni mengelola pesantren, mengatur sarana prasarana pesantren serta mengajar dan mendidik santri dengan tanpa adanya kurikulum yang tertulis.

Akan tetapi kemampuan saja ternyata tidak cukup untuk menjadi pemimpin di pesantren, jika tidak punya hubungan kekeluargaan secara nasab ataupun akibat tali pernikahan, maka seseorang tidak akan bisa menjadi pemimpin di sebuah pesantren, meski semisal ada orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari anggota keluarga pesantren. Disini ada ketidaksesuaian antara pemahaman hadis dari para Nyai dan realita yang terjadi di pesantren. Keterbukaan atau kebolehan memimpin di pesantren hanya sebatas pada jenis kelamin laki-laki atau perempuan, bukan melihat kemampuan seorang baik dari anggota keluarga maupun dari luar anggota keluarga

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis mendapatkan kesempatan waktu yang berharga untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam, kita junjungkan kepada Imam kita, Nabi Muhammad SAW, beliau telah membawa kita dari zaman yang gelap, menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini, dan juga berkat salah satu hadis beliau, penulis mendapatkan inspirasi untuk menyusun skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy`ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Syaifan, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis.
4. Inayah Rohmaniyah, S.Sos, M.Hum, M.A, selaku Penasehat Akademik.
5. Dr. Nurun Najwah, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nyai Lutfiyah Baidhowi, Ibu Nyai Durroh Nafisah Ali, Ibu Nyai Ida Rufaida Ali, Ibu Nyai Fatma Zuhrotun Nisa', selaku pengasuh Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kapyak Yogyakarta.

7. Abah, Drs. H. Lukman Yasir, M.Sc dan Ibu, Dra. Hj. Hamidah Sri Winarni M.Pd.I, terimakasih telah memberikan kasih dan sayang yang tak berujung. Kakak Khilma Anis yang bijak, adik Ayik yang ceria, Adik Dilla yang penyayang dan Haidar Satria kecil keluarga kami, do'a dan dukungan kalian adalah penyubur semangatku.
8. Keempat mertuaku, KH. Imam Ghozali beserta Ibu Hj. Siti Aisyah dan KH. As'adi beserta Ibu Hj. Siti Khodijah, terima kasih atas do'a dan restunya.
9. Do'aku, Muhammad Chotib, yang tak pernah lelah membangkitkan semangatku ketika aku terjatuh, semoga kesabaran dan kasih yang diberikan tak akan lekang oleh waktu.
10. Sahabat setia suka dan duka: Dulkenyut (Titin), Ella Kadabra, Avi Khuriyyah, teman2 TH '08 Rahma, Rully, Aziz, Paul, Said, Wildan, Kang Hanif, Arif, terimakasih atas persahabatan yang indah.
11. Sahabat selayaknya saudara, Mbak Hani, Mbak Oink, Nyak Imit, Layin, Dek Lia, terimakasih atas segalanya. Serta teman-teman kompleks Hindun Anisah.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, teriring do'a *Jazakumullah khairan katsiran*

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga pembaca sekalian, terimakasih atas perhatiannya dan selamat membaca.

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Penulis

Maulida Himatun Najih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	Ṣ	es titik di atas
5	ج	Jim	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	ḏal	Ḍ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ḍ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge

21	ف	Fā'	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Hā'	H	ha
29	ء	Hamzah	...'	apostrof
30	ي	Yā	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

b. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (difting) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

- 3) *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

- 2) *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- 2) *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

- 3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Ḍammah* + wau mati ditulis *ū* (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG KEPEMIMPINAN	
A. Pengertian Kepemimpinan	15
a. Definisi kepemimpinan	15
b. Lingup kajian kepemimpinan	18

1. Cara pemilihan pemimpin	18
2. Kriteria pemimpin	19
3. Masa Jabatan	20
B. Kepemimpinan dalam al-Qur'an	20
C. Kepemimpinan dalam hadis	26
BAB III. KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PONDOK PESANTREN	
KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM	
A. Sejarah Berdirinya Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren	
Krapyak Yogyakarta	34
B. Pemahaman Hadis Kepemimpinan Perempuan	42
C. Pendapat Santri Tentang Pemimpin Perempuan.....	46
D. Praktik Kepemimpinan Perempuan di Ali Maksum	49
E. Proses Pemilihan Pemimpin di Pesantren.....	54
F. Wilayah Kepemimpinan	58
BAB IV. ANALISIS PEMAHAMAN HADIS KEPEMIMPINAN	
PEREMPUAN DI YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK	
PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA	
	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kepemimpinan, menurut teori Heraty Noerhadi, berarti memperoleh atau mencapai keunggulan sebagai individu dalam masyarakat atau wilayah yang disebut publik. Kepemimpinan juga bisa berarti kompetisi dan hirarki, dan juga berkaitan dengan masalah kekuasaan dan tanggung jawab.¹ Selain itu, kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai pemilikan wewenang dan kekuasaan untuk mengambil keputusan yang bisa mempengaruhi kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita mendengar nasehat atau pesan dari seseorang, atau melihat sikap dan perbuatan orang lain, sehingga menjadikan hati kita berkesan, maka pada hakikatnya, ketika itu, sadar atau tidak, kita telah menerima pengaruh orang tersebut, dan pada saat yang sama ia telah menjadi pemimpin.²

Menurut Hadari Nawawi, kepemimpinan adalah sebagai suatu pergerakan yang dilakukan dengan kemampuan menetapkan keputusan dan mengkomunikasikannya dengan orang lain sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai satu tujuan.³

¹ Melly G. Tan, *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1991), hlm. 10.

² M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm.336.

³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, cet I, 1993), hlm. 37.

Berkaitan dengan kepemimpinan, tak ada batasan antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama memiliki hak untuk menjadi pemimpin. perempuan dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain dengan argumentasi-argumentasi ilmiah dan logis. Kalau hal tersebut dapat diraih perempuan, maka perempuan memiliki dua “senjata” yang sangat ampuh, yakni pertama perasaan halus yang dapat menyentuh kalbu, dan kedua argumentasi kuat yang menyentuh nalar. Kemampuan menyentuh rasa tanpa sentuhan nalar tidak cukup untuk mewujudkan kepemimpinan yang sehat.⁴

Seorang pemimpin ideal harus memiliki kriteria kemampuan memimpin, dapat dipercaya dan mempercayai orang lain, mencintai kebenaran dan mampu menegakkan hukum.

Klaim penolakan kepemimpinan perempuan seringkali disandarkan pada teks keagamaan yang dimaknai ahistoris, dalam riwayat Imam Bukhārī disebutkan:⁵

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ

⁴ Quraish Shihab, *Perempuan*, hlm. 337.

⁵ Imam Bukhārī, *Shahīh Bukhārī, kitab al-Magāhazi bab Annabiyyu ilā Kisra wa Qaishar* no. 4073. dalam CD Mausū'ah hadis al-Syarif al-kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software Company, 1997. Hadis ini terdiri 4 jalur periwayat, yaitu Abī Bakrah, Hasan, 'Auf dan Usmān. Dari masing-masing periwayat terdapat hubungan guru dan murid sehingga dimungkinkan hidup satu zaman. Hadis ini berkualitas Shahīh, Hadis ini dinilai hadis marfu' Fi'liyah. Lihat selengkapnya Imam an-Nasā'i, *Sunan an-Nasā'i, bab Adab al-Qadāh*, no. 5293. Imam at-Tirmizī, *Sunan at-Tirmizī, bab al-Fitan 'an Rosulillah*, No. 218. Imam Ahmad, *Musnad Ahmad, bab Awwalu Musnad al-Basriyyin*, no. 1950, 19542, 1955, 19573, 19603, 19616. Berada dalam satu jalur shahabat, yaitu Nafi' bin al-Haris (Nama kunyah Abī Bakrah). Dalam skripsi ini seluruh hadis dan syarahnya diunduh dari CD Mausū'ah hadis al-Syarif al-kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software Company, 1997.

مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكُوا عَلَيْهِمْ بَنَتْ كِسْرَى
قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Artinya: Usmān ibn Haisam meriwayatkan kepada kami dari Auf dari al-Hasan dari Abī Bakrah. Abī Bakrah berkata: pada waktu terjadi perang Jamal, ketika itu hampir saja saya bergabung dengan kelompok ‘Aisyah dan berperang bersama mereka. Abū Bakrah kemudian berkata: ketika sampai berita kepada Rasulullah SAW bahwa penduduk Persia memberikan tampuk kerajaan kepada anak perempuan dari Kisra (yang meninggal dunia), Rasulullah bersabda: tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada seorang perempuan.

Hadis tersebut selama ini dipakai untuk melegalkan ketidak absahan perempuan untuk menjadi pemimpin, tanpa mencermati terlebih dahulu *asbab al wurūd* kemunculan hadis ini. Di sisi lain, terdapat hadis yang kontradiktif yang mengatakan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan adalah pemimpin. Yakni pemimpin secara personal maupun pemimpin bagi orang lain. Dalam hadis riwayat Imam Bukhārī disebutkan:⁶

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنَا
سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَزَادَ الثَّيْتُ قَالَ يُونُسُ كَتَبَ رُزَيْقُ بْنُ حُكَيْمٍ إِلَى ابْنِ شِهَابٍ وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي
الْقُرَى هَلْ تَرَى أَنْ أَجْمَعَ وَرُزَيْقُ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنَ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ
وَرُزَيْقُ يَوْمَئِذٍ عَلَى أَيْلَةٍ فَكَتَبَ ابْنُ شِهَابٍ وَأَنَا أَسْمَعُ يَأْمُرُهُ أَنْ يُجْمَعَ يُخْبِرُهُ أَنْ سَالِمًا حَدَّثَهُ أَنَّ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ

⁶ Imam Bukhārī, *Shahih Bukhārī, bab al-Jum'ah fī al-Qurā' wa al-Mudun*. No. 844. Hadis ini berkualitas Shahīh, Hadis ini terdiri dari 5 jalur periwayat, yaitu Umar, Sālim bin Abdullāh, Yunus bin az-Zahrī, Abdullāh, Bisyr bin Muhammad al-Marwazī. Dari riwayat ini terdapat ketersambungan sanad dan berasal dari satu sahabat yang sama yaitu Abdullāh bin Umar. Hadis ini tergolong hadis marfu'. Lihat selengkapnya, Imam Muslim, *Shahih Muslim bab al-Imarah* no. 3408, Imam Tirmizī, *Sunan At-Tirmizī, bab al-Jihad 'an Rasulillah* no. 1627. Imam Abū Dāwud, *Sunan Abū Dāwud, bab al-Imarah Kharāj wa al-Imarah wa al-fay'u* no. 2539. Imam Ahmad, *Musnad Ahmad bab Musnad al-Mukāshirin min al-shahābah* no. 4920, 5653, 5603.

رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Bisyr Ibn Muhammad Al-Marwazi meriwayatkan kepada kami, Abdullāh meriwayatkan kepada kami, Yunus meriwayatkan kepada kami, dari Az-zuhri, Sālim Ibn ‘Abdillāh meriwayatkan kepada kami, dari Ibn Umar RA, Rasulullah SAW bersabda: Kamu semua adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, dan Al-Laits menambahi bahwa Yunus telah berkata: Ruzaiq Ibn Hukaim telah menulis kepada Ibnu Syihāb dan saya (Ruzaiq) bersamanya, pada hari ini dijurang pedesaan apakah kamu melihat saya telah di dikumpulkan dan Ruzaiq adalah orang yang membawa jama’ah tersebut keatas bumi dan didalamnya terdapat sekumpulan orang dari sudan dan lain-lain dan pada hari ini Ibnu Syihāb telah menulis dan saya mendengarkan perintahnya dan mengumpulkan semua beritanya sesungguhnya salim telah meriwayatkan sesungguhnya Abdullāh Bin Umar berkata aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda ‘setiap imam adalah pemimpin dan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, dan suami adalah pemimpin keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, dan setiap istri adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang hamba adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin, dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Sejarah Islam menyebutkan, tak sedikit perempuan yang berhasil menjadi pemimpin dan mempunyai kemampuan yang sama dengan laki-laki. Al-Qur’ān menjelaskan betapa bijaksana Ratu Saba’ dalam memimpin wilayah Yaman. Dalam al-Qur’ān surat An Naml (26): 44 dikisahkan bahwa Ratu Bilqis binti Syurahail dikaruniai kekayaan dan kerajaan yang megah dan perlengkapan perang yang lengkap, serta singgasana yang ditatah dengan emas dan segala macam mutiara, hal ini menunjukkan keagungan raja, keluasan wilayah dan keluhuran derajat diantara para raja.⁷

⁷ Ahmad Musthafa al-Marāghi, *Terjemah Tafsir al-Marāghi* juz 19 terj. Bahrūn Abū Bakar (Semarang: Toha Putra) hlm. 229.

Selain itu, dalam data sejarah, banyak perempuan yang memimpin negara dan berhasil dalam kepemimpinannya, melebihi keberhasilan dari sekian banyak kepala negara lelaki, seperti Cleopatra di Mesir adalah seorang perempuan yang demikian kuat, “ganas” dan cerdas. Demikian juga Semaramis (sekitar abad ke-8 SM). Dalam istana para penguasa dinasti-dinasti Arab dan Turki, dikisahkan bahwa sering kali yang mempengaruhi jalannya pemerintahan adalah ibu para penguasa, atau bahkan “harim” mereka. Syajarat ad Dur misalnya (1257 M), permaisuri al-Mālik ash-Ṣalīh al-Ayyūbi (1206-1249 M) menjadi ratu Mesir setelah suaminya wafat dan anaknya terbunuh. Dia kemudian menikah dengan perdana mentrinya dan pendiri Dinasti Mamalik itu, lalu menyerahkan kekuasaan kepada suaminya itu. Namun, dibalik layar, dialah yang sebenarnya memimpin dan berkuasa.⁸

Demikian halnya dalam sejarah kemerdekaan di Indonesia, tak sedikit perempuan yang berperan dan memberikan sumbangsih yang besar untuk memerdekakan Indonesia, seperti Cut Nyak Din (1899), Ia berani gagah tampil memimpin di medan perang. Pada mulanya Cut Nyak Din mendampingi suaminya Teuku Umar (1896), keluar masuk rimba bergerilya menghadapi pasukan Belanda. Sewaktu Teuku Umar tertembak pada tahun 1899, Ia menggantikan kedudukan suaminya sebagai pemimpin perang. Selama enam tahun tidak putus asa mengadakan perlawanan.⁹ Demikian juga RA. Kartini (wafat tahun 1904), pelopor kebangkitan perempuan pribumi, pejuang hak-hak

⁸ Quraish Shihab, *Perempuan*, hlm. 349-350.

⁹ Ismail Sofyan (dkk), *Wanita Utama Nusantara dalam Lintas Sejarah* (Jakarta: 1994), hlm. 139.

perempuan dan pendidikan bagi perempuan di Indonesia, berkat kegigihannya kartini berhasil mendirikan sekolah wanita dengan nama “Sekolah Kartini” di wilayah Semarang, Yogyakarta, Madiun dan Cirebon. Begitu juga Dita Indah Sari (1995), pembela kaum buruh yang pernah keluar masuk penjara karena organisasinya dianggap menentang rezim Soeharto. Perempuan ini memiliki semangat yang tinggi untuk membela hak-hak kaum buruh di Indonesia.

Penduduk Indonesia menempatkan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan. Ketahanan dan daya hidup pesantren terletak pada tradisinya yang kokoh dan peranannya sangat besar dalam berbagai kehidupan masyarakat. Pesantren adalah tempat mencari ilmu bagi masyarakat, tempat dimana mentalitas dan moralitas santri dibentuk berdasarkan ajaran Islam, tempat masyarakat belajar hukum-hukum agama praktis yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, tempat para pejuang didik mencintai negara dengan ilmu, semangat kekebalan dan kebangsaan untuk melawan kolonialisme, tempat masyarakat bertanya tentang berbagai hal kehidupan kepada kiai, dan juga tempat dimana nilai-nilai diseleksi untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan bersama antara pesantren itu sendiri dan masyarakat di sekitarnya.¹⁰

Dalam setiap pesantren yang merupakan lembaga agama yang sangat diyakini keberadaannya terdapat seorang pemimpin yang lazim disebut Kiai (laki-laki) dan Nyai (perempuan). Zamakhsyari Dhafier mengatakan bahwa Kiai adalah

¹⁰ Umaruddin Masdar, *Gus Dur :Pecinta Ulama Sepanjang Zaman, Pembela Minoritas Etnis-Keagamaan* (Jakarta: KLIK.R, 2005), hlm. 77-78.

gelar yang diberikan seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar bab-bab Islam klasik kepada para santri.¹¹

Pada umumnya kepemimpinan di pesantren bersifat turun temurun, selayaknya kerajaan. Seorang raja yang menyerahkan tahtanya kepada putranya. Pemimpin di pesantren biasanya bersifat amanat, yakni wasiat yang disampaikan kiai sebelum meninggal, tahtanya ingin diturunkan kepada siapa, atau bisa juga kepemimpinan tersebut dipilih secara kekeluargaan, dengan mengadakan rapat keluarga. Masa jabatan pemimpin di pesantren bersifat seumur hidup, artinya tidak ditentukan selayaknya pejabat maupun pegawai negeri, tetapi masa jabatannya akan berakhir ketika meninggal dunia.

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan yang setara dengan laki-laki, maka penerus kepemimpinan di pesantren pada akhirnya tidak hanya terbuka bagi laki-laki, tetapi juga perempuan.¹² Banyak pesantren dilanda masalah kepemimpinan ketika ditinggalkan para pendiri pesantren, karena keilmuan maupun kharismatik yang dimiliki putranya bisa jadi tidak sepadan dengan yang dimiliki oleh pendiri pesantren tersebut, seperti pondok pesantren As-Sa'idiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengalami penurunan jumlah santri semenjak wafatnya K.H. Nasrullah AR selaku pendiri pesantren tersebut. Semasa Almarhum K.H. Nasrullah masih hidup, jumlah santri putra dan putri mencapai sekitar 950 santri, namun setelah beliau wafat pada tahun 2001 jumlah

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pabangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm.47.

¹² Ema Marhumah, "Nyai: Studi Tentang Kepemimpinan Pesantren", Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga, no.12, th V, edisi Januari-April, 1996, hlm. 62.

santri menurun drastis, perhitungan pada tahun 2005 jumlah santri putra dan putri hanya sekitar 300 santri.

Pelimpahan tahta kepemimpinan pesantren di tangan perempuan, ternyata terjadi di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum. Seorang Nyai bertanggung jawab penuh atas segala hal yang berkaitan dengan pesantren. Seperti pengajaran pada materi keagamaan maupun hal-hal yang bersifat sosial kemasyarakatan, Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kegiatan di luar pesantren berupa bakti sosial di beberapa tempat terpencil atau di tempat yang terkena bencana.

Menilik secara singkat dalam sejarah Pondok Pesantren Ali Maksum, KH. Ali Maksum sebagai pendiri memang sangatlah mementingkan dan mengutamakan pendidikan bagi perempuan, KH. Ali Maksum memang memiliki perhatian tersendiri terhadap pendidikan perempuan. Beliau membuka kesempatan lebih lebar bagi perempuan untuk masuk sebagai santri meski mendapat tantangan dari beberapa keluarga kiai pesantren sebelumnya.¹³ keberadaan Kompleks Tahfidz al-Qur'ān, juga Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang terbuka untuk santri putri menjadi salah satu bukti. Oleh karenanya, menjadi tidak mengherankan jika pada perkembangan selanjutnya di pesanten ini jumlah santri perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki, dari enam kompleks yang ada, tercatat pada tahun 2012 jumlah santri putri sebanyak 680 dan santri putra sebanyak 470.

¹³ Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren*, hlm. 44

Sangat menarik untuk meneliti kepemimpinan perempuan di Pesantren Ali Maksum, karena para Nyai memimpin dalam artian sebagai pengasuh dan pemegang peran utama di beberapa kompleks yang ada, mengingat pesantren pada umumnya menempatkan para Nyai hanya sebagai pelengkap kehidupan di pesantren, seperti hanya menangani masalah konsumsi dan tidak diberi peluang untuk menangani masalah pendidikan santri.

Dalam penelitian living hadis tentang kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, peneliti akan meneliti bagaimana pemahaman hadis oleh para figur (Nyai) sebagai pemimpin perempuan serta bagaimana implikasinya dalam memimpin Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman para Nyai di Pondok Pesantren Ali Maksum tentang hadis kepemimpinan perempuan?
2. Bagaimana praktik kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Ali Maksum?

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemahaman para Nyai di Pondok Pesantren Ali Maksum tentang hadis kepemimpinan perempuan

2. Mengetahui praktik hadis kepemimpinan perempuan oleh para Nyai di Pondok Pesantren Ali Maksum

C. Kegunaan Penelitian

1. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan islam terutama dalam hal kepemimpinan perempuan
2. Bagi Pondok Pesantren Ali Maksum, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran objektif bahwa perempuan mampu memimpin pesantren seperti halnya laki-laki.

D. Telaah Pustaka

Buku karya Ema Marhumah dengan judul “Konstruksi Sosial Gender di Pesantren” merupakan karya yang cukup merepresentasikan keadaan pesantren beserta sosialisasi gender yang dilakukan di Pesantren, baik melalui pengajaran bab kuning di sekolah, ataupun melalui kegiatan diluar pesantren seperti menjadi staf pengajar di luar pesantren. Buku ini juga menjelaskan tentang seberapa besar ruang yang terbuka dan disediakan pesantren bagi perempuan.

Buku karya Zamakhsyari Dhofir dengan judul “Tradisi Pesantren” mengungkapkan latar belakang sejarah perubahan tradisi pesantren yang terfokus pada peranan kiai yang memelihara dan mengembangkan faham tradisional islam di Jawa, hubungan kekerabatan yang terjadi sesama kiai. Buku ini merupakan hasil penelitian di Pesantren Tegalsari dan Pesantren Tebu Ireng.

Skripsi karya Muhammad Muchsin dengan judul ”Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)” mengungkapkan beberapa hal yang dilakukan KH. Ali Maksum dalam

pengkaderan kepemimpinan di Pesantren, diantaranya dengan cara membekali para santri dengan kemahiran Bahasa Arab dan dapat menguasai bab kuning, dengan ini diharapkan para santri mampu menjadi pemimpin pondok pesantren yang ahli dalam bidang al-Qur'ān dan bab kuning secara seimbang disertai dengan kesungguhan hati dan niat yang tulus karena Allah.

Skripsi karya Siti Ainatul Mardiyah dengan judul “Nyai dalam Pandangan Santri Putri (Studi tentang kepemimpinan Nyai Barokah di PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta), menjelaskan tentang kepemimpinan nyai Barokah yang kharismatik dan demokratis. Kredibilitas kepemimpinannya bukan karena Nyai tersebut merupakan istri seorang kiai, melainkan karena Nyai tersebut memang alim dan mampu memimpin pesantren. Tradisi pesantren yang selama ini mengisahkan bahwa kepemimpinan hanya diteruskan oleh keturunan lelaki akhirnya terbantahkan oleh peran nyai Barokah. Kepemimpinan Nyai terlihat dari perannya dalam mendidik santri untuk menjadikan santri pandai dan berakhlakul karimah, dan beliau pun tak jarang sebagai konselor bagi santrinya.

Dari beberapa pemaparan pustaka sebelumnya yang mengkaji tentang kepemimpinan perempuan, penulis berkesimpulan bahwa belum ada satupun penelitian yang mendalami tentang Pemahaman dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan (Studi Living Hadis di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta).

E. Metode Penelitian

Pada penelitian skripsi ini, agar mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam menelaah data dan

menampilkan serta menjelaskan objek pembahasan, penyusun menempuh metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), data primer dari penelitian ini adalah pandangan para pengasuh serta santri Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum tentang pemahaman hadis kepemimpinan perempuan.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual.¹⁴ Deskriptif pada penelitian ini adalah memaparkan pemahaman pengasuh dan santri Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum tentang hadis kepemimpinan perempuan. Analitik adalah jalan untuk melakukan analisa terhadap argumentasi yang dikemukakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode *Interview* (wawancara)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa pengasuh dan santri Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, berkaitan dengan pemahaman dan praktik hadis kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.

- b. Metode Observasi

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994) hlm. 139.

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah sebagian pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipan, dengan mengikuti secara langsung kegiatan yang dilakukan di pesantren guna mengetahui sejauh mana pola kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.

c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang penyusun gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya apabila data sudah terkumpul kemudian disusun, melaporkan apa adanya dan diambil kesimpulan yang logis.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak membingungkan dan terarah serta mudah dipahami.

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm.140

Bab pertama, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dipaparkan tentang tinjauan umum kepemimpinan, lingkup kajian kepemimpinan, kriteria pemimpin, serta kepemimpinan dalam al-Qur'ān dan hadīs.

Bab ketiga, memaparkan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, pemahaman hadīs kepemimpinan perempuan, dan praktik kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Ali Maksum.

Bab keempat, adalah observasi dan analisis data.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan, dan yang terakhir adalah saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang berlokasi di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, peneliti mendapatkan hasil dari pemahaman hadis kepemimpinan perempuan, Nyai dalam memahami hadis kepemimpinan perempuan terlebih dahulu melihat *asbab al wurud* hadis tersebut. Bagi para Nyai hadis tersebut dimaknai bahwa setiap laki-laki dan perempuan berhak pemimpin, dengan syarat mampu. Adanya hadis ini juga dimaknai sebagai motivasi bagi perempuan bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin.
2. Praktik kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Ali Maksum di wilayah non formal (pesantren) adalah mengelola pesantren, menyiapkan sarana prasarana, serta mengajar para santri putra dan putri dengan kurikulum yang tidak tertulis. Selain itu Nyai juga tampil di acara-acara umum baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Eksistensi perempuan (Nyai) di wilayah formal diakui, Nyai mengajar sesuai bidang keahliannya, tetapi tidak menjabat sebagai pemimpin di Madrasah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya ada penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan kepemimpinan perempuan yang berlokasi di pesantren salaf dan

modern. Yang dikaitkan dengan al-Qur'an dan hadis. agar dapat diketahui perbandingan kepemimpinan perempuan di pesantren tersebut.

2. Hendaknya bagi para perempuan untuk lebih aktif dalam hal-hal yang positif dan terus berkarya agar perempuan tak lagi dianggap sebagai makhluk yang lemah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, untuk itulah diperlukan penelitian lanjut. Semoga tulisan ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abu al Ula. *Tuhfah al Ahwadzi bi Syarh Sunan at-Tirmidzi*. CD Mausuh al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software.
- Abu Dawud, Imam. *Sunan Abu Dawud Bab al-Kharaj wa al-fay'u*. CD Mausuh al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software.
- Ahmad, Imam. *Musnad Ahmad bab Musnad al-Mukatsirin Min al-Shahabah*. CD Mausuh al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software.
- Ahmad, Mumtaz. 1993. *Masalah-masalah Teori Politik Islam*. Bandung: Mizan.
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari, Kitab al-Maghazi bab annabiyyu Ila Kisra wa Qaishar*. CD Mausuh al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software.
- Bukhori. 1997. *Kitab Al maghazi bab Annabiyyu ilaa Kisra wa Qaishar no. 4073*. (CD-ROM: Mausuh hadis al-Syarif al-kutub al-Tis'ah)
- Dhofier, Zamakhsyari. 1990. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pabdangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Maraghi, Ahmad Musthafa. Tanpa tahun. *Terjemah Tafsir Almaraghi juz 19*. Terjemahan oleh Bahrin Abu Bakar. Semarang: Toha Putra
- Marhumah, Ema. *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren*
- Marhumah., 1996. Nyai: Studi Tentang Kepemimpinan Pesantren. *Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga*. 12 (5): 62
- Masdar, Umaruddin. 2005. *Gus Dur :Pecinta Ulama Sepanjang Zaman, Pembela Minoritas Etnis-Keagamaan*. Jakarta: KLIK.R

- Muhammad, Zaky. *Ringkasan Singkat Manaqib Simbah KH Ali Maksum*,
Makalah disajikan dalam Haul KH Ali Maksum Ke-19, Yogyakarta, 9
mei 2009
- Muhdlor, A Zuhdi. 1989. *KH Ali Maksum, perjuangan dan pemikiran-
pemikirannya*. Yogyakarta: Multi Karya Grafita
- Mumtaz Ahmad (ed), Tanpa tahun. *Masalah Masalah Teori Politik Islam*,
Terjemahan oleh Ena Hadi. 1993. Bandung: Mizan
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim Kitab al-Imarah*. CD Mause'ah al-Hadis al-Syarif,
Global Islamic Software.
- Muslim. 1997. *Kitab Al imarah no. 3399*. (CD ROM: Mause'ah hadis al-Syarif
al-kutub al-Tis'ah)
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada
Press
- an-Nawawi, Imam. *Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*. CD Mause'ah al-Hadis
al-Syarif, Global Islamic Software.
- Pulungan, J Suyuti., 1997. *Fiqh Siyasah: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada
- Qurtubi, Tanpa tahun. *Tafsir Al Qurtubi juz 4*. Terjemahan oleh Dudi Rusyadi.
2008. Jakarta: Pustaka Azzam
- Shihab, M Quraish. 2005. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati
- - -, 2002. *Tafsir Al Misbah (VOL 9)* . Jakarta: Lentera Hati
- Sofyan, Ismail. dkk. 1994. *Wanita Utama Nusantara dalam Lintas Sejarah* .
Jakarta:

- Surakhmad, Winarmo. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Syakur, Djunaidi A. dkk. 2001. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengurus PP Almunawwir Press
- Tan, Melly G. 1991. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Tawwab Almaltani, Abdut. *Aunil Ma'bud bi Syarh Sunan Abi Dawud*. CD Mausu'ah al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software.
- Thabari, Abu Ja'far M, Tanpa tahun. *Terjemah Tafsir Ath- Thabari Juz 8*. Terjemahan oleh Akhmad Affandi. 2008. Jakarta: Pustaka Azzam
- Tirmidzi. 1997. *kitab al Ahkam 'an Rosulillah*, no. 1250. (CD ROM: Mausu'ah hadis al-Syarif al-kutub al-Tis'ah)
- at-Tirmidzi, Imam. *Sunan at-Tirmidzi bab al-Fitan 'an Rasulillah*. CD Mausu'ah al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software.
- Zulfa, Kholid. 2004. Belenggu Kepemimpinan Perempuan dalam Ranah Politik. *Jurnal Musawa*. 1 (3): 69

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Maulida Himatun Najih

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Oktober 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua

1. Ayah : Drs. H. Lukman Yasir, M.Sc

2. Ibu : Dra. Hj. Sri Winarni, M.Pd.I

Alamat Rumah : Tegalbanteng, Kesilir, Wuluhan, Jember

B. Riwayat Pendidikan

TK Alhidayah 75 Jember 1994-1996

MI Miftahul Ulum 24 Jember 1996-2002

MTs Plus al-AminJember 2002-2005

MAN Tambakberas Jombang 2005-2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008-2013

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Penyusun

Maulida Himatun Najih
08530058

DATA INFORMAN

Nama : Hj. Luthfiah Baidhowi
Tempat : Pondok Pesantren Pabelan
Waktu : 25 April 2012
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pengasuh Komplek Gedung Putih Pondok Pesantren Ali Maksum

Nama : Hj. Durroh Nafisah Ali
Tempat : Pondok Pesantren Ali Maksum
Waktu : 14 April 2012
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pengasuh Komplek Hindun Anisah Pondok Pesantren Ali Maksum

Nama : Hj. Ida Rufaida Ali
Tempat : Pondok Pesantren Pabelan
Waktu : 20 Juni 2012
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pengasuh Komplek N Pesantren Ali Maksum

Nama : Hj. Fatma Zuhrotun Nisa'
Tempat : Pondok Pesantren Pabelan
Waktu : 19 Juni 2012
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Pengasuh madrasah huffadz (jenjang Tsanawiyah dan Aliyah)

Wawancara untuk Nyai

1. Bagaimanakah bentuk kepemimpinan di Pondok Pesantren Ali Maksum?
2. Bagaimanakah cara pemilihan pemimpin di Pondok Pesantren Ali Maksum?
3. Berapa lama masa jabatan menjadi pengurus di Pondok Pesantren Ali Maksum? Apakah sama dengan menjabat sebagai pengasuh di salah satu komplek yang ada?
4. Apakah dalam setiap rapat Nyai diberi hak untuk menyampaikan pendapat?
5. Wewenang tertinggi berada di tangan siapa?
6. Bagaimanakah kriteria pemimpin yang ideal menurut anda?
7. Bagaimanakah pemahaman anda tentang hadis ketidakabsahan perempuan menjadi pemimpin?
8. Bagaiman cara anda menanggapi hadis tersebut?
9. Apa kaitannya dengan adanya hadis yang mengatakan bahwa setiap orang adalah pemimpin?
10. Bagaimanakah praktik kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Ali Maksum?